

KOLABORASI GURU PAI DAN GURU BP DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA SMK NU KUNDURAN BLORA

Oleh: sholihin

Email: sholihin@iaiamc.ac.id

abstrak

Diantara tujuan pendidikan adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara bangsa. Namun, fenomena yang terjadi menunjukkan masih ditemuinya siswa yang kurang berperilaku akhlakul karimah. Karena itu, usaha sistematis oleh semua mutlak diperlukan. Penelitian focus pada kolaborasi dan pengaruhnya guru PAI dan BK dalam meningkatkan prestasi PAI termasuk di dalamnya persoalan akhlak siswa. Metode yang digunakan adalah metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh yang tinggi (0,920) antara tindakan guru PAI dan BP terhadap moral, (0,996) terhadap prestasi belajar siswa PAI, (0,901) terhadap keduanya. Oleh karena itu diperlukan kejasama guru PAI dan guru BP dapat bekerja dengan baik dan optimal.

Key word: kolaborasi, guru, prestasi, siswa

A. Latar Belakang Masalah

Melihat kondisi masyarakat akhir-akhir ini banyak ditemukan penyimpangan-penyimpangan moral yang dilakukan para remaja-remaja di negara kita tercinta ini, maka dari itu sudah menjadi kewajiban semua pengajar untuk memperkuat pendidikan bermoral pada bangsa ini agar tidak semakin kedaadaan terpuruk.¹ Hal ini dilakukan untuk menjadikan bangsa indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan agar selalu melestarikan budayanya, maka dari itu dalam proses pembelajaran patutnya berupaya secara utuh dalam melaksanakan seluruh bentuk pendidikan.²

Pendidikan moral di sekolah perlu dilaksanakan secara bersungguh-sungguh untuk membangun generasi bangsa yang berkualitas. Walaupun peran utama untuk mendidik

¹ Nurgiansah, T. H. 2020. Filsafat Pendidikan, In Banyumas, *CV Pena Persada*, 12

² Nurgiansah, T. H. (2021a). Partisipasi Politik Masyarakat Sleman di Masa Pandemi Covid-19 dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 1-9.

moral anak adalah di tangan orang tua mereka, guru di sekolah juga berperan besar untuk mewujudkan moral peserta didik yang seharusnya. Keluarga, sekolah, dan masyarakat bersama-sama bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak muda agar bermoral baik sekaligus pintar secara intelektual sehingga terwujud generasi muda yang unggul. Itulah tujuan utama pendidikan sebagaimana dinyatakan oleh Aristoteles. Pendidikan moral di sekolah harus dirancang komprehensif mencakup berbagai aspek, yaitu: pendidik, materi, metode, dan evaluasi sehingga hasilnya diharapkan akan optimal.³

Pendidikan moral menempati posisi penting karena secara umum pendidikan merupakan persoalan kehidupan manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial maupun sebagai bangsa. Dengan pendidikan manusia mampu mengembangkan sumberdaya yang dimiliki, dan mampu mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan sehingga manusia dapat menjadi lebih beradab.

John Vaisey dan Tilak Jandhalaya dalam H.A. Malik Fadjar mengemukakan bahwa pendidikan adalah dasar dari pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, sains dan teknologi, menekan dan mengurangi kemiskinan dan peradaban manusia pada umumnya. Bahkan sebagian besar apa yang di ketahui saat ini adalah hasil dari proses belajar di sekolah.⁴

Pentingnya pendidikan moral juga dapat dilihat dari pendapat Mainheim yang menyatakan bahwa masyarakat yang kurang memperhatikan pembinaan pendidikan, akan tetap terbelakang, tidak hanya dari segi intelektual, tetapi juga dari segi sosial kultural. Begitu pula jika penyelenggaraan dan sistem pendidikan di dalam masyarakat bersifat pasif dan konservatif, maka masyarakat yang dihasilkannya akan kurang produktif dan kreatif dan kurang beradab.⁵ Dasar utama pendidikan adalah memajukan dan mengembangkan kecerdasan, dan kepribadian manusia dan masyarakat Indonesia. Pendidikan berupaya menjamin kelangsungan hidup manusia dan masyarakat. Melalui pendidikan akan terwariskan nilai dan moral yang telah dimiliki generasi sebelumnya.

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dinyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

³ Rukiyati, 2017, Pendidikan Moral di Sekolah, jurnal humanika, Universitas Negeri Jogjakarta, th. XVIII, no.1 Maret 2017,hal. 1

⁴ H.A. Malik Fadjar, 1998, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: LP3NI, hal.30

⁵ H.A. Malik Fadjar, hal 30.

suasana belajar dalam pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan diri , kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁶

Negara Republik Indonesia terhadap pendidikan moral atau budi akhlakul karimah. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia 4 tentang tujuan negara dan berdasar kepada Pancasila. Selain itu, Dalam Tap MPR No X / MPR / 1998, tentang pokok-pokok Reformasi pembangunan Dalam rangka Penyelamatan dan normalisasi kehidupan Nasional sebagai Haluan Negara. Khususnya pada bab IV huruf D mengenai agama dan sosial budaya. Butir 1.f. dijelaskan bahwa agenda yang harus dijalankan adalah peningkatan akhlaq yang mulia dan budi luhur dilaksanakan melalui pendidikan budi pekerti di sekolah. Sementara posisi guru di Indonesia memiliki tugas membina anak didiknya, baik pengembangan intelektual, sikap mental, maupun keterampilan.⁷

Melihat fenomena di lapangan masih ditemukan banyak kasus adanya peserta didik yang secara moral masih memprihatinkan. Salah satu akhir-akhir ini sedang mencuat ke ranah public adalah kasus bulliying dari senior ke junior, khususnya terjadi di Jawa Timur, Jakarta dan Sulawesi Selatan yang menyebabkan juniornya meninggal dunia. Melihat situasi yang demikian, maka diperlukan langkah khusus agar akhlak anak dapat diperbaiki, yaitu melalui perbaikan prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana akhlakul karimah masuk di dalamnya.

Karena kompleknya persoalan akhlak anak, maka dibutuhkan kerjasama dari banyak pihak, baik sekolah dengan masyarakat, guru dengan orang tua wali murid maupu guru dengan dengan guru mata pelajaran yang berbeda. Karena itu, untuk mengungkap persoalan ersebut peneliti focus pada kolaborasi guru PAI dan guru BP di SMK NU Blora dalam rangka meningkatkan prestasi PAI dan akhlakul karimah anak.

B. Perumusan Masalah

Peneliti fokuas pada permasalahan ebagai berikut:

⁶ UU RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* , Jakarta: Sinar Grafika, hal.

⁷. Armei Arief, 2007, *Menggagas kembali lingkungan Pendidikan Islami*, Bandung: Pustaka Hidayah. Bandung, hal. 93

1. Bagaimanakah kolaborasi Guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMK NU Kunduran?
2. Bagaimanakah Kolaborasi guru BP terhadap prestasi belajar PAI siswa SMK NU Kunduran?
3. Apakah ada pengaruhnya kolaborasi guru PAI dan guru BP terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMK NU Kunduran?

C. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan yang di harapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Bagi Guru PAI dan Guru BP hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan sekaligus tambahan pengalaman dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya penelitian ini diharapkan berguna untuk dapat mengevaluasi pengelolaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Agama Islam, dapat mengevaluasi pengelolaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru BP, sehingga kedepan pelaksanaan KBM akan semakin maksimal. (b) Bagi Kepala Sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan sekaligus tambahan pengalaman untuk pengambilan kebijakan pada tahun-tahun berikutnya. Sehingga kedepan hasil kegiatan belajar mengajar akan semakin baik dan semakin maksimal. (c) Bagi lembaga pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan inspirasi untuk pengambilan kebijakan dan pengembangan kebijakan pada lembaga yang bersangkutan. Sehingga kedepan hasil kegiatan belajar mengajar akan semakin baik dan semakin maksimal.

D. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk menguji hipotesis yang dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam bentuk studi deskriptif analiasis, yaitu untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variable, hubungan bisa positif atau negatif, signifikan atau tidak signifikan, dalam penelitian ini penulis menggunakan studi korelasional, proses investigasi sistematis.

Agar dapat memperoleh data yang jelas sesuai dengan masalah penelitian, terlebih dahulu penulis akan sampaikan tentang variable-variabel penelitian yang akan penulis teliti. Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan tiga buah variable penelitian yang masing-masing terdiri dari satu buah variabel bebas dan dua buah variabel terikat. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa ada variabel yang mempengaruhi dan variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau independent variabel (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel terikat atau dependent variable (Y). Adapun Variabel- variabel yang penulis teliti adalah; (1) Variabel bebas/independent (X1): Upaya Guru PAI, (2) Variabel bebas/independen (X2): Upaya Guru BP, (3) Variabel terikat/dependen (Y): Prestasi PAI Siswa Data diperoleh melalui teknik dukomentasi, angket, dan interview. Sedangkan analisis dilakukan melalui analisis pendahuluan yang terdiri dari uji validitas, uji hipotis, regresi berganda, uji F dan uji R serta dilakukan analisis lanjut,

E. Pembahasan

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan masalah akhlak. Bahkan hampir semua tindakan dan perbuatan ada landasan akhlaknya, bagaimana kita bicara, bagaimana kita makan, bertemu, tidur bahkan sampai kita masuk WC pun ada akhlaknya. Bahkan menurut sebuah cerita yang disampaikan oleh putri tercinta Rasulullah SAW yaitu Sayyidati Fatimah akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an.

Agar materi akhlak dapat tertanam dan terpatri dengan baik dalam diri anak didik kiranya diperlukan ketauladanan dalam pendidikan. Sebab Ketauladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti sangat berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual, dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak didik, yang tindak tanduknya, sopan santunnya disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, dan tingkah lakunya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Seorang pendidik muslim mesti menjadikan Nabi Muhammad sebagai idola dan model dalam mendidik siswa-siswanya. Allah berfirman dalam Alqur'an surat al-Ahzab (33): 21⁸,

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Menurut S. Nasution prestasi belajar adalah: Kesempurnaan yang dicapai seorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor. Sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target

⁸ . *Al Quran dan Terjemahnya*, 1418 H, Mujamma' Al Malik Fahd Li Thibaat Al Mushhaf Asy syarif , Madinah munawaran., PO BOX 6262, hal.670.

dalam ketiga criteria tersebut. Salah satu factor ekstrem yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan sekolah. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Ketauladanan dan profesionalisme guru yang kurang baik akan mempengaruhi prestasi belajar.

Pelayanan bimbingan Penyuluhan di sekolah merupakan bagian yang integral dari program pendidikan, karena sebagian besar dari masalah yang dihadapi peserta didik bersumber dari tuntutan belajar di sekolah yang dipengaruhi oleh lingkungannya, maka para pembimbing atau konselor harus mengenal bidang pendidikan secara konkrit dan menyeluruh. Karena bimbingan konseling merupakan proses yang bermakna serta merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan melalui tahapan yang sistematis dan berencana yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan.

Di samping guru BP, guru agama juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, sebagaimana diketahui guru agama dituntut untuk bisa menjaga perasaan siswanya, sabar dalam melaksanakan tugas, mempunyai perhatian yang sama kepada seluruh siswa, mampu memberikan pendidikan agama Islam secara tepat, mampu mendorong siswanya mencapai tujuan, menegur dan menilai hasil belajar.

Lebih lanjut A. Amin menguraikan beberapa komponen yang mendukung tugas guru tersebut; (1) Memiliki kemampuan spesialis, terdiri dari kemampuan keterampilan dan pengetahuan, kemampuan menggunakan alat dalam pembelajaran, kemampuan mengorganisasi dan menyelesaikan masalah. (2) Kemampuan metodik, terdiri dari Kemampuan mengumpulkan dan menganalisa serta mengevaluasi informasi, kemampuan orientasi dunia kerja, dan kemampuan bekerja secara sistemik. (3) Kemampuan individual, terdiri dari kemampuan untuk selalu berinisiatif, dapat dipercaya, motivasi tinggi dan daya kreatifitas tinggi (4) Kemampuan social, terdiri dari kemampuan berkomunikasi secara baik dengan semua pihak, dapat bekerja dalam kelompok, dan dapat bekerja sama dengan baik.

Berkaitan dengan tugas mendidik di sekolah, Moh. Amin menguraikan ada 10 kompetensi yang harus ada pada setiap pendidik, yaitu:⁹ (1) Guru harus mampu menguasai bahan pelajaran yang akan di ajarkan. (Mastery of subject matter) (2)

⁹ . Moh. Amin, 2001, *Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hal. 336

Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar (Learning-teaching programme), (3) Mampu mengelola kelas (managing the class-room) sehingga menjadi kelas yang gemar membaca (reading habit) dan gemar belajar. (4) Mampu menggunakan media dan sumber belajar (media audio visual aid and learning resource centre) yang ada di sekolahnya. (5) Mampu menguasai landasan-landasan pendidikan (Mastery of Paedagogik), (6) Mampu mengelola proses interaksi belajar mengajar (managing teaching learning process). (7) Mampu menilai prestasi belajar peserta didik untuk kepentingan pendidikan selanjutnya (evaluating the students achievement). (8) Mampu mengenal fungsi program bimbingan dan penyuluhan (guidance and counseling programme). (9) Mampu mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah (managing school administration). (10) Mampu memahami prinsip-prinsip penelitian dan menafsirkan atau minimal membaca hasil-hasil penelitian guna keperluan pendidikan.

Tugas utama seorang guru adalah mengajar dan mendidik peserta didik di sekolah. Dalam menjalankan tugasnya tersebut, Al-Ghazali seperti yang ditulis Busyairi Majid memberikan tuntunan dan pedoman bagi pendidik,¹⁰ yaitu; (1) Cinta kasih kepada peserta didik dan memperlakukannya seperti anaknya sendiri. (2) Pendidik agar mencontoh perilaku Rasulullah. Tidak meminta upah dari mengajarkan ilmu dan tidak pula mengharapkan balasan atau ucapan terimakasih, tetapi hanya mencari keridhaan Allah SWT. (3) Jangan alpa sedikitpun untuk menasehati murid. (4) Mengeritik pelajar yang berbudi pekerti buruk dengan jalan sindiran, tidak terang-terangan, dengan jalan kasih sayang dan tidak dengan mencaci maki. (5) Sebagai penanggung jawab mata pelajaran, janganlah memasukkan kedalam jiwa pelajar sikap antipasti terhadap pelajaran lain. (6) Guru dalam mengajar murid, disesuaikan dengan kadar daya pemahaman mereka, mengingat sabda Rasulullah "*Kami para Nabi memerintahkan menempatkan manusia menurut kedudukan mereka dan berbicara dengan mereka sesuai dengan kadar daya pikir mereka*". (7) Agar guru mengamalkan ilmunya, jangan sampai tingkah lakunya berlawanan dengan kata-katanya.

Islam adalah agama universal, sebagai bukti keuniversalan dari Islam terlihat dari cara Islam mengatur segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh manusia harus

¹⁰ . Busyairi Majid , *Lok. Cit*, hal. 98-99

sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung didalam ajaran Islam. Dalam hal ini Islam mengatur masalah Budi Pekerti / Akhlak manusia. Baik itu budi pekerti/akhlak kepada sesama manusia kepada Tuhan maupun kepada lingkungan. Agama Islam sangat peduli dengan masalah akhlak. Bahkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim Rasulullah SAW bersabda yang artinya: Sesungguhnya aku diutus kedunia adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (Rowahul Muslim).¹¹

Diantara tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu indikator kecerdasan adalah meningkatnya prestasi belajar siswa, baik bidang akademik maupun non akademik. Prestasi bidang akademik misalnya dapat dilihat dari hasil ujian Nasional yang umumnya terus meningkat, sedangkan prestasi non akademik seperti kualitas belajar, kemandirian belajar, perilaku disiplin, dan lain-lain. Dalam hal ini guru mempunyai tanggung jawab moral dalam keberhasilan proses belajar mengajar, baik afektif, kognitif dan psikomotorik secara kompleks. Siswa akan berhasil dengan baik, manakala didukung oleh guru yang profesional dan memiliki ketauladanan yang tinggi.

Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran guru sebagai pemegang kunci keberhasilan. Guru menjadi fasilitator yang dituntut mampu melayani, membimbing, membina dan mengusung siswa menuju gerbang keberhasilan. Hidup dan mati sebuah pembelajaran, bergantung kepada guru. Guru mempunyai tanggung jawab menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan yang disenangi siswa, yakni rencana yang cermat agar peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari pelajaran.

Ketauladanan adalah syarat penting dijadikan metode atau media dalam proses pembelajaran, hal ini mengingat semakin hilangnya citra guru, merupakan tugas mulia yang pantas untuk ditiru. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat perilaku yang ditampilkan siswa seharusnya berbanding lurus, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dilalui guru akan semakin baik pula perilakunya. Kecendrungan akhir-akhir ini menunjukkan kurva terbalik, antara tingkat pendidikan dengan perilaku yang lahir dari siswa semakin jauh dari yang diharapkan. Inilah yang menjadi patokan bagi para pendidik, ataukah memang tokoh pendidik itu sendiri tidak lagi dicontoh

¹¹. Al Imam Assuyuti tt, *Al Jami us Shoghir*, Beirut. hal. 5

siswa sebagai seorang profil pendidik yang baik, akhirnya siswa kehilangan tokoh *uswatun Hasanah*.

Guru adalah pembimbing mental spiritual, terlebih guru pendidikan agama Islam ia mempunyai tugas dan tanggung jawab ganda yaitu selain mengajar dan membelajarkan pengetahuan Agama islam kepada siswa, ia juga bertanggung jawab membina dan mengarahkan kepribadian siswa agar menjadi anak yang bertaqwa, sholeh, berkepribadian luhur dan sopan santun. Demikian pentingnya tugas guru agama, maka guru agama harus membekali dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan, ketrampilan dan ilmu yang dapat membantunya dalam melaksanakan tugas yang mulia tersebut.

Disamping guru Agama Islam, guru yang juga ikut berperan membantu meningkatkan prestasi belajar siswa adalah guru BP. Bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriyah maupun batiniyah, yang menyangkut kehidupan masa kini dan mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual. Dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹²

Lebih jauh Pietrofesa dan kawan-kawan menunjukkan ciri-ciri bimbingan profesional sebagai berikut:¹³ (1) Konseling merupakan suatu hubungan profesional yang diadakan oleh seorang konselor yang sudah dilatih untuk pekerjaannya itu. (2) Dalam hubungan yang bersifat profesional itu, klien mempelajari ketrampilan pengambilan keputusan , pemecahan masalah serta tingkah laku atau sikap-sikap baru. (3) Hubungan profesional itu dibentuk berdasarkan kesukarelaan antara klien dan konselor.

Syamsu Yusuf, L.N dan. Juntika Nurihsan berpendapat bahwa konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Makna bantuan disini yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu tumbuh kearah yang dipilihnya sendiri ,mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu

¹² . HM. Arifin, 2003, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, hal. 2

¹³.Pietrofesa, 1980, *Guiance an Introduction*, Cicago : Rand Mc Nally College Publishing Company, hal. 75

menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya. Tugas konselor adalah menciptakan kondisi-kondisi yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan klien.¹⁴

Fenomena yang terjadi di lapangan sehubungan dengan akhlak karimah siswa di SMK NU Kunduran Kabupaten Blora Jawa Tengah, menunjukkan bahwa masih dijumpai siswa yang menunjukkan perilaku kurang berakhlakul karimah. Ini diperoleh berdasarkan observasi awal dan wawancara langsung dengan kepala SMK NU Kunduran, Kabupaten Blora, Jawa Tengah, adalah sebagai berikut : (1) siswa kurang menghormati guru, ini dapat dilihat ketika berjumpa dengan guru siswa tidak menegur/menyapa dan tidak mengucapkan salam. (2) Banyaknya pelanggaran terhadap aturan-aturan sekolah yang dilakukan siswa, seperti tidak disiplin dalam memakai seragam sekolah, cabut dan tidak mengikuti les belajar tambahan sore. (3) Siswa banyak yang tidak menjalankan perintah agama, seperti melaksanakan ibadah sholat saat di rumah. Ini terbukti dari pengakuan jujur siswa. (4) Siswa terbiasa bertutur kata tidak sopan, bahkan sebagian ada yang terlibat perkelahian ringan dengan teman sendiri. (5) Kurangnya perhatian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah, apabila mereka diarahkan untuk mengambil sampah, maka masih ada yang menghindar, dan membiarkan sampah begitu berterbangan disekitar halaman kelas dan sekolah, tidak mau membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan.

F. Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas pada instrumen angket Upaya Guru PAI

¹⁴.Syamsu Yusuf, L.N dan. Juntika Nurihsan ,2008, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, hal. 9

Dari uji validitas dan reliabilitas pada instrument angke upaya guru PAI diketahui bahwa r tabel pada Alpha 0,05 dengan derajat bebas = $50 - 2 = 48$. sehingga diperoleh r (0,05;48) pada uji satu arah = 0,284. Pengambilan keputusan, yaitu; (a) Jika r hitung positif dan maka butir tersebut valid. (b) Jika r hitung negative, maka butir tersebut tidak valid. (c) r hitung.

Setelah semua butir pertanyaan dinyatakan valid maka uji selanjutnya adalah menguji reliabilitas angket tersebut. Pengambilan keputusannya, yaitu; (a) Jika r alpha positif dan maka angket reliabel. (b) Jika r hitung negative, maka angket tidak reliabel. r alpha dapat dilihat pada tabel Relability Statistics, yaitu Cronbach's Alpha bernilai 0.753, sedangkan r tabel dengan alpha 0,05 dan derajat bebas $50-2 = 48$ adalah 0,284, maka diperoleh kesimpulan, sehingga angket Upaya Guru PAI bersifat reliabel. Oleh karena angket telah dinyatakan valid dan reliabel maka angket sudah layak disebarakan kepada responden untuk penelitian.

Uji Validitas pada instrumen angket Upaya Guru BP

Pada uji validitas instrument angke upaya Guru BP dikethauai bahwa r tabel pada Alpha 0,05 dengan derajat bebas = $50 - 2 = 48$. sehingga diperoleh r (0,05;48) pada uji satu arah = 0,284 Pengambilan keputusan: (a) Jika r hitung positif, maka butir tersebut valid. (2) Jika r hitung negative, maka butir tersebut tidak valid. (3) r hitung.

Setelah semua butir pertanyaan dinyatakan valid maka uji selanjutnya adalah menguji reliabilitas angket tersebut. Pengambilan keputusan: (a) Jika r alpha positif dan maka angket reliabel. (2) Jika r hitung negatif, maka angket tidak reliabel. r alpha dapat dilihat pada tabel Relability Statistics, yaitu Cronbach's Alpha bernilai 0.752, sedangkan r tabel dengan alpha 0,05 dan derajat bebas $50-2 = 48$ adalah 0,284. maka diperoleh kesimpulan, sehingga angket Upaya Guru BP terhadap siswa bersifat reliabel. Oleh karena angket telah dinyatakan valid dan reliabel maka angket sudah layak disebarakan kepada responden untuk penelitian.

Uji Validitas pada instrumen angket Prestasi PAI

Pada uji validitas instrument angket Prestasi PAI diketahui bahwa r tabel pada Alpha 0,05 dengan derajat bebas = $50 - 2 = 48$. sehingga diperoleh r (0,05;48) pada uji

satu arah = 0,284 Pengambilan keputusan, yaitu: (a) Jika r hitung positif, maka butir tersebut valid, (b) Jika r hitung negatif dan maka butir tersebut tidak valid. (c) r hitung.

Setelah semua butir pertanyaan dinyatakan valid maka uji selanjutnya adalah menguji reliabilitas angket tersebut. Pengambilan keputusannya, yaitu; (a) Jika r alpha positif dan maka angket reliabel. (b) Jika r hitung negative, maka angket tidak reliabel. r alpha dapat dilihat pada tabel Reliability Statistics, yaitu Cronbach's Alpha bernilai 0.755, sedangkan r tabel dengan alpha 0,05 dan derajat bebas $50-2 = 48$ adalah 0,284. maka diperoleh kesimpulan, sehingga angket Prestasi PAI terhadap siswa bersifat reliabel. Oleh karena angket telah dinyatakan valid dan reliabel maka angket sudah layak disebarakan kepada responden untuk penelitian.

Regresi Berganda

Untuk mengetahui apakah Upaya Guru PAI dan Upaya Guru BP mempunyai pengaruh terhadap Prestasi PAI maka digunakan uji regresi berganda dengan bantuan software SPSS 16. Berdasarkan tabel correlations dari hasil pengolahan dengan SPSS 16 dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Besar hubungan antarvariabel prestasi PAI siswa dengan Upaya Guru PAI yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,893 (besarnya hubungan antara variabel prestasi PAI siswa dengan Upaya Guru PAI sangat kuat dengan nilai keeratan hubungan tersebut adalah 0,893), sedangkan variabel prestasi PAI siswa dengan Upaya Guru BP adalah 0,909. Secara teoritis karena korelasi antara prestasi PAI siswa dengan Upaya Guru PAI lebih kecil daripada korelasi antara prestasi PAI siswa dengan Upaya Guru BP maka variabel Upaya Guru BP lebih berpengaruh terhadap prestasi PAI siswa daripada variabel Upaya Guru PAI.
2. Terjadi korelasi yang sangat kuat antara variabel Upaya Guru BP dengan variabel Upaya Guru PAI dengan korelasi sebesar 0,996. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas.
3. Tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi (Sig. (1-tailed)) menghasilkan angka 0,000 atau nyaris 0 dan karena probabilitasnya jauh dibawah 0,005 maka korelasi antara prestasi PAI siswa dengan Upaya Guru PAI dan Upaya Guru BP terjadi sangat nyata.

Sedangkan berdasarkan hasil olah data Model Summary diperoleh angka R Square sebesar 0,846. Hal ini berarti bahwa 84,6 % dari variabel prestasi PAI siswa dipengaruhi oleh variabel Upaya Guru PAI dan variabel Upaya Guru BP, sedangkan sisanya (100% - 84,6% = 15,4%) dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lainnya.

Berdasarkan uji Anova atau F test, diperoleh F hitung sebesar 129,06 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 maka variabel Upaya Guru PAI dan Upaya Guru BP secara bersama – sama berpengaruh terhadap prestasi PAI siswa.

Pada olah data Coefficients menggambarkan tentang persamaan regresi, yaitu $Y = 64,032 + 1,276X_1 + 1,994 X_2$. Dengan X_1 adalah variabel Upaya Guru PAI dan X_2 adalah variabel Upaya Guru BP. Dapat dijelaskan sebagai berikut. (1) Konstanta sebesar 64,032 menyatakan bahwa besarnya prestasi PAI siswa 64,032 jika tidak ada variabel Upaya Guru PAI dan Upaya Guru BP. (2) Koefisien regresi X_1 sebesar 1,276 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 kali Upaya Guru PAI akan berpengaruh terhadap prestasi PAI siswa sebesar 1,276. (3) Koefisien regresi X_2 sebesar 1,994 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 rata-rata Upaya Guru BP akan berpengaruh terhadap prestasi PAI siswa sebesar 1,994. (4) Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas. Terlihat bahwa Sig jauh dibawah 0,05. Dapat dikatakan bahwa kedua koefisien regresi signifikan atau Upaya Guru PAI dan Upaya Guru BP siswa benar-benar berpengaruh terhadap prestasi PAI siswa.

G. Kesimpulan

Setelah dilakukannya analisis data ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Kegiatan kolaborasi yang dilakukan oleh Guru PAI dan Guru BP dalam meningkatkan Prestasi PAI siswa di SMK NU Kunduran, Blora, Jawa Tengah, ternyata cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas, kreativitas serta upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan guru BP.
2. Prestasi belajar PAI siswa sebelum adanya kerjasama dan setelah adanya kerjasama ternyata perbedaannya sangat signifikan. Sebelum adanya kerjasama nilai tes PAI terendah dari kelas XI adalah 33 sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 65. Adapun nilai terendah setelah adanya kerjasama adalah 62 tiga poin

dibawah KKM. Untuk nilai tertinggi sebelum adanya kerjasama adalah 91, sedangkan setelah adanya kerjasama nilainya menjadi 97. Demikian juga dengan ketuntasan belajarnya, dimana setelah adanya kerjasama, ternyata ada kelas yang ketuntasannya bisa mencapai 100 %.

3. Pengaruh Upaya Guru PAI dan Upaya BP terhadap Prestasi Belajar PAI sangat signifikan. Hal ini terbukti, berdasarkan hasil pengolahan data, maka korelasi x_1 dan x_2 dengan $Y = 0,996$ dan $r_{tabel} = 0,025$ setelah dibandingkan dengan r_{tabel} dibandingkan dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,996 > 0,444$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara upaya-upaya guru PAI dan guru BP dengan Prestasi Belajar PAI, sebesar 0,996 artinya makin besar tingkat upaya guru PAI dan upaya guru BP maka semakin mendorong Prestasi Belajar PAI siswa. Selain itu, berdasarkan koefisien regresi X_1 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9.955. Tingkat signifikansi (α) = 0,05 dan $(n-2) = 50-2 = 48$ dilakukan uji satu pihak, sehingga diperoleh Nilai t_{tabel} adalah 1.701. Karena nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $9.955 \geq 1.701$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa upaya-upaya guru PAI dan BP berpengaruh positif dan signifikan Prestasi Belajar PAI.

Daftar Referensi

1. Nurgiansah, T. H. Filsafat Pendidikan, In Banyumas, *CV Pena Persada*, 2020
2. Nurgiansah, T. H. Partisipasi Politik Masyarakat Sleman di Masa Pandemi Covid-19 dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 2021.
3. Rukiyati, 2017, Pendidikan Moral di Sekolah, jurnal humanika, Universitas Negeri Jogjakarta, th. XVIII, no.1 Maret 2017
4. H.A. Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: LP3NI, 1998
5. UU RI Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2023
6. Armei Arief, *Menggagas kembali lingkungan Pendidikan Islami*, Bandung: Pustaka Hidayah. Bandung, 2007
7. *Al Quran dan Terjemahnya*, Mujamma' Al Malik Fahd Li Thibaat Al Mushhaf Asy syarif, Madinah munawaran., PO BOX 6262, 1418 H.
8. Moh. Amin, *Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2021
9. HM. Arifin, 2003, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003

10. Pietrofesa, 1980, *Guiance an Introduction*, Cicago: Rand Mc Nally College Publishing Company, 1980
11. Syamsu Yusuf, L.N dan. Juntika Nurihsan, 2008, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2008